

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kata yang sangat sering didengar sejak dulu hingga kini, meskipun sering di dengar pada kenyataannya masih banyak yang belum mengetahui makna sesungguhnya dari pendidikan. Pendidikan berasal dari kata „didik“ yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015:326) berarti pelihara dan latih, sedangkan „pendidikan“ diterjemahkan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang; usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (proses, cara, perbuatan mendidik). Menurut bahasa Arab (Salahudin & Alkrienciehie, 2013:91) pendidikan disebut dengan “*tarbiyah*” yang diambil dari kata dasar *rabba-yurubbu-tarbiyah* yang bermakna memelihara, mengurus, merawat, dan mendidik. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003 Pasal 1) mengartikan pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Maka, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya atau proses mengubah sikap dan tingkah laku individu atau kelompok agar senantiasa terpelihara dan terlatih ahlak dan kecerdasan pikirannya, sehingga

peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan, generasi penerus bangsa diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didapatkannya.

Pendidikan mempunyai andil yang besar terhadap nasib bangsa, karena itulah pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan oleh pemerintah agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Kurikulum merupakan alat utama agar pendidikan yang dijalankan selaras dengan cita-cita bangsa. Kurikulum di Indonesia telah beberapa kali mengalami pergantian, dan saat ini kurikulum yang tengah digunakan adalah Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 2013 (Kurniawan, 2015:1) didasarkan pada analisis tentang penyempurnaan kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP) karena sudah tidak bisa mengatasi persoalan sosial yang mengglobal dan kebutuhan saat ini sehingga adanya Kurikulum 2013 dipersepsi sebagai solusi tepat atas perubahan dinamika sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang proses penilaiannya mencakup 3 (tiga) aspek, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada kurikulum ini materi didasarkan pada tema, tidak terfokus pada salah satu mata pelajaran seperti pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 atau biasa dikenal dengan Kurikulum Berbasis Karakter, selaras dengan fungsi dan

tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adapun Undang-Undang tersebut berbunyi.

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang disebutkan diatas secara tegas menjelaskan bahwa pendidikan yang diselenggarakan bukan hanya sekedar untuk mencerdaskan dari segi intelektual tapi juga untuk membentuk karakter peserta didik yang mulia. Tanpa pendidikan karakter yang cukup, peserta didik hanya akan tumbuh menjadi pribadi yang mengedepankan prestasi akademik namun perkembangan moral akan terganggu disebabkan ketidaktahuan cara bertindak dan bersikap. Peningkatan kecerdasan moral perlu diupayakan, supaya peserta didik tidak hanya berpikir dengan benar, tetapi juga bertindak benar dengan karakter kuat yang dimilikinya. Melalui pendidikan karakter sejak dini, diharapkan sifat-sifat baik dapat tertanam dalam diri peserta didik, dan terbawa sampai dewasa kelak.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9-10) saat ini tengah berupaya menanamkan karakter peserta didik melalui pendidikan. Nilai karakter bangsa yang diharapkan oleh pemerintah berjumlah 18 (delapan belas) antara lain, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kerja keras, (7) kreatif, (8)

demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, serta (18) tanggung jawab. Tujuan penanaman pendidikan karakter sejak dini di sekolah adalah supaya peserta didik terbentuk menjadi generasi yang berkualitas dari segi intelektual, sikap, maupun keterampilan.

Karakter disiplin merupakan bagian dari 18 (delapan belas) nilai pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah untuk menjadi karakter bangsa Kementerian Pendidikan Nasional(2010:9-10). Menurut Kemendiknas (2010:9) disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan di Indonesia masih tergolong rendah. Beberapa contoh sederhana yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari seperti: membuang sampah sembarangan, tidak mematuhi rambu lalu lintas, datang tidak tepat waktu, dan masih banyak contoh lainnya.

Perintah disiplin terdapat dalam ajaran Islam, salah satunya yaitu disiplin dalam melaksanakan shalat 5 waktu. Adapun perintah untuk disiplin tertulis dalam Q.S. An-Nisa ayat 103, yang berbunyi:

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring, kemudian apabila kamu terasa aman maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa) sesungguhnya shalat itu kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang yang beriman.”

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi kedisiplinan. Agama Islam mempunyai peraturan berupa

perintah dan larangan yang harus ditaati oleh pemeluknya. Apabila seseorang melanggar aturan tersebut (tidak disiplin), maka orang tersebut akan menerima sanksi/hukuman baik oleh Allah maupun oleh orang lain (tergantung apa yang orang tersebut langgar).

Disiplin merupakan karakter yang harus dimiliki oleh siapapun dan dimanapun. Peribahasa Indonesia menyatakan “Dimanapun bumi dipijak, disitulah langit dijunjung” yang artinya kebiasaan dan adat istiadat harus senantiasa dihormati dan patuhi. Wantah (2005:139) mengungkapkan bahwa kedisiplinan seseorang dapat dilihat dari perilakunya yang senantiasa setia dan patuh terhadap aturan yang berlaku dalam satu instansi tertentu. Orang yang tidak terbiasa untuk hidup disiplin, maka akan mengalami kesulitan untuk mematuhi aturan yang berlaku dimanapun dia tinggal. Hal tersebut akan membawanya pada masalah dikemudian hari, sebab dimanapun berada pasti tak luput dari adanya aturan/kebiasaan/adat istiadat yang berlaku.

Seorang peneliti dan profesor pemasaran di Universitas Minnesota bernama Kathleen Vohn mengemukakan bahwa orang yang disiplin/memiliki kontrol diri yang baik akan melakukan hal yang membawa pada kebahagiaan, selain itu juga akan jauh dari konflik Wasini dan Sugiharti (2015: 26). Disiplin memberikan kebahagiaan bagi seseorang dan menghindarkan seseorang dari masalah/ konflik karena akan lebih menyukai hidup secara damai dibandingkan dengan mencari keributan atau masalah. Semakin disiplin seseorang, semakin dekat kebahagiaan tercapai. Hal demikian dikarenakan kedisiplinan membuat hidup seseorang menjadi lebih

teratur dan terarah, sehingga suasana hati menjadi lebih baik. Kedisiplinan juga memberikan peluang yang lebih besar bagi seseorang untuk mewujudkan cita-citanya, dibandingkan dengan seseorang yang tidak disiplin.

Karakter disiplin perlu dimiliki oleh semua orang, melalui karakter disiplin seseorang akan belajar mengendalikan diri dari perilaku egois atau mementingkan diri sendiri. Disiplin memberikan petunjuk yang pasti bagi anak mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan (Wantah, 2005:144). Disiplin individu yang baik juga mampu menunjang peningkatan prestasi belajar dan perkembangan perilaku yang positif Tu'u (2004:57). Karakter disiplin mempunyai banyak manfaat baik bagi individu maupun bagi orang disekitarnya, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Namun, perlu diketahui bahwa disiplin bukanlah karakter yang dapat terbentuk dengan sendirinya. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan yang cukup panjang (Tu'u: 2004:31). Oleh karena itu untuk mewujudkan karakter disiplin sejak dini pada anak, diperlukan adanya pembiasaan dan pembinaan sedini mungkin agar karakter disiplin dapat terbentuk dengan matang dalam diri anak.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang paling banyak dipilih seseorang sebagai bekal utama dalam mewujudkan cita-citanya. Melalui sekolah, peserta didik mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan oleh guru. Sekolah selain sebagai tempat mencari ilmu (akademik), juga merupakan tempat bersosialisasi bagi anak. Setiap hari

di sekolah terjadi percakapan, berdiskusi, dan bermain dengan guru serta teman sebayanya. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting terhadap pembentukan karakter peserta didik, hal ini dikarenakan lamanya waktu yang dihabiskan peserta didik di sekolah. Dengan demikian, penanaman pendidikan karakter terutama karakter disiplin sangat memungkinkan dilaksanakan di sekolah demi terciptanya generasi muda yang menjunjung tinggi nilai disiplin.

SD Negeri 1 Karanggayam merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala UPT Dikpora Karanggayam bidang pengawasan TK dan SD dihasilkan informasi bahwa sekolah dasar dengan kedisiplinan terbaik di Kecamatan Karanggayam salah satunya adalah SD N 1 Karanggayam. Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru di SD Negeri 1 Karanggayam, diketahui bahwa penerapan disiplin sudah berlangsung dengan cukup baik. Penerapan kedisiplinan yang baik tersebut membawa SD Negeri 1 Karanggayam ini dalam lomba sekolah budaya mutu antar kabupaten mewakili kecamatan Karanggayam pada tahun 2018. Pemilihan sekolah dasar untuk diikutsertakan lomba budaya mutu antar kabupaten, bukanlah hal yang mudah. Sekolah tersebut haruslah memiliki kriteria tertentu yang sudah ditetapkan oleh Kemendiknas.

Perlombaan tersebut belum mampu membawa SD Negeri 1 Karanggayam menuju juara. Namun melalui perlombaan tersebut,

membuktikan bahwa dalam hal kedisiplinan SD Negeri 1 Karanggayam merupakan salah satu yang terbaik di wilayahnya. Tanpa adanya kedisiplinan yang baik, mustahil SD Negeri 1 Karanggayam terpilih untuk diikutsertakan lomba mewakili kecamatan menyisihkan 36 sekolah dasar yang ada di Karanggayam. Menurut kepala sekolah, kedisiplinan tersebut dapat dilihat dari manajemen sekolah, budaya sekolah, prestasi akademik dan non akademik, proses pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta perilaku peserta didik.

Kedisiplinan yang tercipta di SD Negeri 1 Karanggayam tidak terjadi begitu saja, melainkan membutuhkan kerja keras dan kerja sama semua pihak. Kepala sekolah dan guru dalam hal ini mempunyai andil yang sangat besar terhadap keberhasilan penerapan kedisiplinan di sekolah. Hal ini dikarenakan yang mempunyai wewenang dalam membuat kebijakan di sekolah kaitannya dalam pendidikan karakter disiplin adalah kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru berupaya menanamkan pendidikan karakter disiplin melalui kebijakan yang disepakati bersama. Penanaman kedisiplinan dalam diri peserta didik membutuhkan strategi yang tepat dan matang agar perilaku disiplin dapat menjadi bagian tak terpisahkan dalam diri peserta didik. Sebaliknya, penanaman kedisiplinan yang kurang terencana, kurang matang, dan kurang konsekuen menjadikan peserta didik kurang atau tidak disiplin. Penanaman merupakan kunci penting dalam keberhasilan maupun kegagalan dalam penerapan perilaku disiplin dalam diri peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis penanaman pendidikan karakter disiplin di SD Negeri 1 Karanggayam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berjudul “Analisis Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karanggayam”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dilakukan adalah mengkaji penanaman pendidikan karakter disiplin pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karanggayam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penanaman pendidikan karakter disiplin pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karanggayam?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter disiplin pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karanggayam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses penanaman pendidikan karakter disiplin pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karanggayam.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter disiplin pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karanggayam.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi siapapun, baik bagi penulis, partisipan, maupun bagi pembaca. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi kaitannya dengan pendidikan karakter disiplin di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Menambah wawasan bagi guru mengenai pentingnya penanaman pendidikan karakter disiplin, sehingga karakter disiplin harus ditanamkan sedini mungkin di sekolah.

b. Bagi Peserta Didik

Memahami pentingnya karakter disiplin bagi diri sendiri maupun orang lain. Melalui penanaman pendidikan karakter disiplin yang diperoleh khususnya di sekolah, peserta didik dapat memulai untuk membiasakan disiplin mengingat disiplin merupakan salah satu kunci menuju kesuksesan.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai pentingnya karakter disiplin, dan mulai membiasakan diri untuk disiplin dalam kehidupan sehari-hari karena melalui disiplin waktu yang ada akan dipergunakan dengan lebih terencana dan terarah untuk hal-hal yang produktif dan positif.